

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Materi Tumbuhan Kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung

Alwi Sofyan, Shoimatun Febriyani, Ririn Priyadi

STKIP Darussalam Cilacap
alwisofyan@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to increase the activity and learning outcomes of science through the application of the discovery learning model on plant material for class VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung. The subjects of this research were the students of class VI at SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung, which consisted of 18 students. This type of research is Classroom Action Research. The research design used is the Discovery Learning model which includes the stages of planning, implementing actions and observing, after reflection. The data collection instruments used were observation sheets, individual questions and student activity in learning. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in the first cycle, the first meeting of student activity showed 58% with an average value of 74, the second meeting showed 75% with an average value of 85. After making improvements in cycle I, namely on the aspect of orientation, formulating a simple hypothesis, and formulating conclusions, the activities of students have increased. Based on the results of data analysis in the second cycle of discovery I, the activity of students showed 58% with an average value of 74, and the second meeting showed 75% with an average value of 85. The results showed that the discovery learning model could increase activity and results learning science in class VI of SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung..

Keywords: *discovery learning, learning outcomes, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan model discovery learning pada materi tumbuhan kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung yang berjumlah 18 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain peneliti yang digunakan adalah model Discovery Learning yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, setelah refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal individu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan I aktifitas peserta didik menunjukkan 58% dengan nilai rata-rata sebesar 74, pertemuan II menunjukkan 75% dengan nilai rata-rata sebesar 85. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan, aktifitas peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II penemuan I aktifitas peserta didik menunjukkan 58% dengan nilai rata-rata sebesar 74, dan pertemuan II menunjukkan 75% dengan nilai rata-rata sebesar 85. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung.

Kata kunci: keterampilan berpikir kritis, inkuiri terbimbing

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri. Definisi pendidikan sangat di pengaruhi oleh berbagai pola pikir dan paradigma yang dianut karena dengan paradigma tersebut seorang akan mengikuti teori dan menerapkan dalam kehidupan keseharian. Pendidikan dalam pengertian modern diartikan sebagai proses formal dan direncanakan dimana warisan kebudayaan dan norma-norma sebuah masyarakat ditransmisikan dari generasi ke generasi, dan melalui peran misi warisan itu dikembangkan melalui penemuan ilmiah. Sedangkan pendidikan dalam pengertian kunvesonal dipahami dengan memberikan materi-materi kebudayaan yang di maksudkan agar pengetahuan anak tentang budaya manusia bertambah, jika kegiatan tersebut dilanjutkan kepada usaha membentuk/ membimbing keperibadian anak. Pendidikan adalah upaya yang sadar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat menentukan kehidupan secara mandiri (Gupron. Moh 2017:128)

Pendidikan juga membawa masyarakat kearah perubahan yang menuju ke perbaikan. (1) Pendidikan sebagai suatu sistem, Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal dimana ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya. (2) Pengertian pendidikan dasar 9 tahun, yang dimaksud dengan pendidikan dasar menurut UU no. 2/28 ialah pendidikan yang lamanya 9 tahun, yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Dalam pembukan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik salahsatu komponen dalam peroses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik dapat di katakan sebagi sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam peroses belajar mengajar pendidiklah yang mengarahkan bagaimana peroses belajar mengajar itu dilaksanakan karna itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif. Melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan peroses belajar mengajar, karna pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memiliki model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih setrategi atau model dalam menyampaikan materi pelajaran IPA diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran IPA, di SD Negeri Surusunda 01 pada mata pelajaran IPA (materi tumbuhan) kelas IV banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM (67) dari 18

peserta didik yang sudah memenuhi kriteria nilai diatas KKM berjumlah 7 orang dan peserta didik yang belum tuntas atau di bawah KKM berjumlah 11 orang.

Pendidik sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar ini terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Surusunda 01, diketahui kelemahan-kelemahan yaitu: Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik pada setiap pembelajaran; Pendidik menciptakan suasana pembelajaran kurang menyenangkan; Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembelajaran IPA

Pemberian motivasi dari pendidik ke peserta didik, kurang baik peserta didik kurang memperhatikan materi yang di sampaikan pendidik karna pendidik kurang aktif dan kurang bisa mengkondisikan ruangan atau dalam pembelajaran di kelas, bahkan peserta didik lebih aktif dari pada pendidiknya. Pada dasarnya pendidik sudah memotivasi, media pembelajaran tetapi dalam penerapannya pembelajaran menggunakan media masih kurang

Adapun solusinya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi pada saat pembelajaran IPA bisa menyenangkan dan mencapai nilai kkm yaitu dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Pengertian discovery learning atau teknik penemuan adalah proses mental dimana peserta didik mampu membuat sesuatu konsep atau prinsip. dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan. Suatu konsep misalnya: segi tiga, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, Pendidik hanya membimbing dan memberikan instruksi. definisi/konsep menurut para ahli

Kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (Takdir, 2012:29) memyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Model discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Model Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

Proses pembelajaran discavery learning mampu membuat peserta didik seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga bisa menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Materi Tumbuhan Kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung”

METODE

Metode penelitian discopery learning, kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (Takdir,2012:29) memyatakan bahwa discovery “proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. “Model discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner, pendapat dari Piagent (Ismaul Husnah,2017:15) Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sangat bagus untuk di guanakan dalam pembelajaran karena peserta didik lebih aktif dari pada guru dikarnakan peserta didik yang mencari materi dan sekaligus menerapkanya dan dibawah ini hasil penelitian di SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung.

Peserta Didik Tuntas Belajar

Pada temuan awal peserta didik yang tuntas sebanyak 7 peserta didik dari 18 peserta didik.

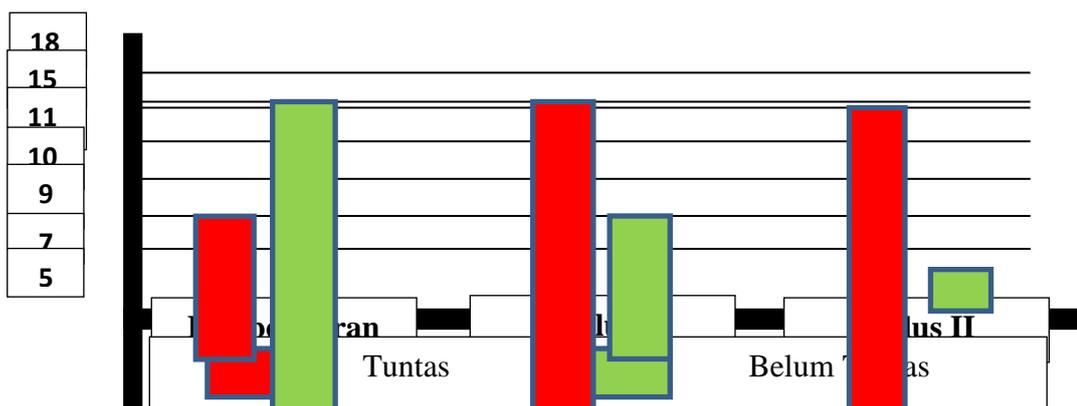
Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dari 18 peserta didik.

Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dari 18 peserta didik.

Peserta Didik Belum Tuntas Belajar

Pada temuan awal peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik dari 18 peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dari 18 peserta didik. Pada siklus II peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik dari 18 peserta didik. Untuk memperjelas peningkatan maka dari penjelasan sebagai mana tersebut di atas dalam bentuk gerapik 4.1 sebagaimana di bawah ini :

Gerapik 4.1 Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Pembelajaran data awal adalah data nilai yang tuntas sedikit dari yang belum tuntas data awal yang tuntas ada 7 peserta didik dan yang belum tuntas ada 11 peserta didik.

Pada Siklus I terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus ini peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik dan yang belum tuntas ada 7 peserta didik.

Pada Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus ini peserta didik yang tuntas ada 15 peserta didik dan yang belum tuntas ada 3 peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung tahun pelajaran 2019/2020. pada pembelajaran IPA materi tumbuhan disimpulkan bahwa :

Penggunaan model Pembelajaran discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar peserta didik baik pada siklus I, maupun siklus II.

Penggunaan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran IPA materi tumbuhan, dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik pada siklus I, maupun siklus II.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi, aktifitas dan hasil belajar IPA materi tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2004). MKDK- IKIP Semarang. Psikologi Belajar : IKIP Semarang.
- Ghufron, Moh. (2017). Filsafat Pendidikan. Depok Seleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : P.T. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : P.T. Bumi Aksara
- Husnah, Ismaul. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discoviy Learning Tema 1 Kelas IV SD Negeri 01 Beringin Raya Kalimantan Bandar Lampung. Sekripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Irene, Hilda, Kristiyono (2015). Espes & Simpel Moderen, Erlangga Straight Poinet Series. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Mentri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Mulyono, Anton M. (2001). Kamus Besar Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi, Suryabrata. (2003). Proses Belajar Mengajar di Pergurua Tinggi, Yogyakarta, Andi Ofset.
- Syah, Mubihin. (2008). Pisikolog Belajar. Jakarta: Raja Grapindo Persada